

---

## PENERAPAN SUPERVISI AKADEMIK UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DALAM MENYUSUN ADMINISTRASI PENILAIAN DI SDN 020 LENGKONG BESAR

**Supono**

SDN 020 Lengkong Besar

Email: [suponosteli@gmail.com](mailto:suponosteli@gmail.com)

### Abstrak

Tujuan penelitian tindakan sekolah ini adalah meningkatkan Kompetensi Guru SDN 020 Lengkong Besar dalam Menyusun Administrasi Penilaian melalui supervisi akademik. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas/sekolah dengan 2 siklus yang masing masing terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil analisis data menunjukkan ada peningkatan kompetensi guru dari siklus ke siklus. Hal tersebut ditunjukkan oleh analisis kompetensi guru pada setiap siklus. Pada siklus I yaitu dari 12 orang guru yang disupervisi, diperoleh bahwa 5 orang atau 41,67% telah memiliki kompetensi menyusun administrasi penilaian yang baik. Pada siklus II sudah mengalami peningkatan yakni dari 12 orang guru yang disupervisi, diperoleh bahwa 10 orang atau 83,33% telah memiliki kompetensi guru yang baik. Dengan demikian, hal ini sudah memenuhi indikator kinerja dalam penelitian ini yaitu apabila kompetensi guru menyusun administrasi penilaian di SDN 020 Lengkong Besar mencapai prosentase 75%, maka penelitian dianggap berhasil. Simpulan dari Penelitian ini adalah supervisi akademik dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun administrasi penilaian di SDN 020 Lengkong Besar. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan dari observasi awal, siklus I dan siklus II.

**Kata Kunci:** Supervisi, Akademik, Kompetensi, Guru.

### *Abstract*

*The purpose of this school action research is to increase the Competence of Teachers of State Elementary School 020 Lengkong Besar in Compiling Assessment Administration through academic supervision. The research method used was a classroom/school action research method with 2 cycles, each consisting of four stages, namely planning, implementing, observing and reflecting. The results of data analysis showed that there was an increase in teacher competence from cycle to cycle. This is shown by the analysis of teacher competence in each cycle. In cycle I, that is, out of 12 supervised teachers, it was found that 5 people or 41.67% had the competence to compose a good assessment administration. In cycle II, there has been an increase, namely from 12 supervised teachers, it was found that 10 people or 83.33% had good teacher competence. Thus, this already meets the performance indicators in this study, namely if the competence of teachers in compiling administration of assessments at State Elementary School 020 Lengkong Besar reaches a percentage of 75%, then the research is considered successful. The conclusion from this study is that academic supervision can improve teacher competence in preparing assessment administration at State Elementary School 020 Lengkong Besar. This is indicated by an increase from the initial observation, cycle I and cycle II.*

**Keywords:** Supervision, Academic, Competence, Teacher.

## A. PENDAHULUAN

Supervisor dalam dunia pendidikan keberadaannya mempunyai peranan yang penting dalam membina dan melatih guru (Hs, 2019). Guru membutuhkan supervisor dalam menjalankan tugas dan aktifitasnya. Kepala sekolah salahsatu tugas pokoknya adalah sebagai supervisor, bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengajaran, pengetahuan, motivasi serta peningkatan kualitas guru dalam melaksanakan tugasnya. Sesuai dengan fungsi kepala sekolah di samping sebagai seorang pemimpinnya juga sebagai edukator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator dan motivator (Mulyasa, 2003). Maka kegiatan supervisi hendaknya dilakukan secara terus-menerus diminta ataupun tidak diminta, karena supervisi bukan kegiatan Kepala Sekolah untuk memata-matai guru melainkan diartikan sebagai bantuan yang diberikan untuk memperbaiki situasi mengajar-belajar (Mujiono, 2020; Fathurrahman, 2019).

Obyek untuk memperbaiki situasi belajar mengajar tersebut harus diartikan secara luas, bukan hanya terhadap pembinaan kurikulum perbaikan PBM dan pengembangan staf kerja tetapi juga terhadap pemeliharaan dan perawatan moral serta semangat kerja guru (Samudi, 2018; Astuti, 2016). Oleh sebab itu layanan supervisi menjadi tanggung jawab kepala sekolah diupayakan menjangkau semua guru dan diberikan secara individual. Oleh karena itu serangkaian kegiatan yang menitikberatkan pengamatan supervisor pada masalah masalah akademik yaitu hal hal yang berlangsung berada dalam lingkungan kegiatan pembelajaran pada waktu siswa sedang dalam proses mempelajari sesuatu merupakan pengertian supervisi akademik (Makawimbang, 2012; Assagaf, 2020). Supervisi akademik tidak terlepas dari penilaian kompetensi guru dalam pembelajaran. Dapat ditegaskan bahwa penilaian kompetensi guru dalam supervisi akademik pada kenyataannya adalah melihat kondisi nyata kinerja guru dalam proses mengajar di sekolah yang dilakukan sehingga memperkuat posisi guru sebagai *manager of learning* dalam terminologi Brown & Norberg yaitu guru berperan sebagai manager yang harus menguasai bahan ajar dan dapat mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran, mengawasi dan merencanakan dan mengembangkan tes untuk evaluasi hasil belajar (Rasmita, 2019).

Mencermati hal tersebut maka sebagai *manager of learning*, guru dituntut mampu mengendalikan proses pembelajaran sedemikian rupa sehingga pencapaian hasil pembelajaran bisa maksimal. Salah satu kemampuan guru yang menentukan adalah kemampuan menyusun desain administrasi penilaian. Karena kemampuan inilah yang akhirnya akan merefleksikan keberhasilan guru dalam mengajar, yaitu tingkat pencapaian prestasi siswa atau nilai siswa (Jaenudin, 2017; Susanti, 2021).

Seorang guru harus mengetahui perancangan desain penilaian yang wajib mempertimbangkan prinsip-prinsip dasar penilaian yaitu: validitas, reliabilitas, menyeluruh, berkesinambungan, obyektif, dan mendidik. Namun pada kenyataannya sesuai hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SDN 020 Lengkong Besar menunjukkan bahwa dari 12 orang guru, yang sudah memiliki kompetensi guru dalam menyusun administrasi penilaian dengan baik hanya berjumlah 5 orang atau 30% sedangkan yang belum memiliki kompetensi yang baik berjumlah 8 orang atau 70%. Dengan demikian, hal ini membutuhkan strategi yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut agar memberikan hasil sesuai dengan harapan peneliti sebagai kepala sekolah, peneliti, guru dan sekolah sebagai lembaga yang memfasilitasi penelitian ini.

Mencermati permasalahan tersebut di atas, maka seorang kepala sekolah diharapkan mampu membentuk seorang guru yang ideal dan berkompotensi guru tinggi. Salah satu strategi yang bisa ditawarkan dalam penelitian ini adalah supervisi akademik. Dengan inovasi ini, diharapkan kompetensi guru mengalami peningkatan dan terkontrol secara periodik (Harahap, 2014; Ading, 2022).

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan sekolah dengan judul “Penerapan Supervisi Akademik dalam Menyusun Administrasi Penilaian di SDN 020 Lengkong Besar”.

## **B. LITERATURE REVIEW**

### **1. Hakikat Kompetensi guru**

Kompetensi guru merefleksikan kesuksesan suatu organisasi, maka dipandang penting untuk mengukur karakteristik tenaga kerjanya. Kompetensi guru merupakan terjemahan dari performance (Inggris). Fatah (2001) memberikan pendapat bahwa guru dalam bahasa jawa adalah menunjuk pada seorang yang harus digugu dan ditiru oleh semua murid dan bahkan masyarakat. Harus digugu artinya segala sesuatu yang disampaikan olehnya senantiasa dipercaya dan diyakini sebagai kebenaran oleh semua murid. Sedangkan ditiru artinya seorang guru harus menjadi suri teladan (panutan) bagi semua muridnya. Rahmat dan Rusmin (2012) mengemukakan bahwa guru adalah profesi yang menggarap bidang sumber daya manusia sehingga mereka dapat menjadi manusia berguna bagi kehidupan

Hasibuan (2001) yang menyebut kompetensi guru sebagai prestasi kerja mengungkapkan bahwa “prestasi kerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang disandarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu”. Bernadin dan Russel (Yogaswara, 2010) mengemukakan bahwa kompetensi guru adalah hasil dari fungsi suatu pekerjaan atau kegiatan tertentu selama satu periode. Dunda menyatakan bahwa, “Kompetensi guru dapat dinilai dari aspek kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru yang dikenal dengan sebutan “kompetensi guru” (Karweti, 2010). Pendapat tersebut didukung oleh Sulistyorini, (2001) yang mengemukakan bahwa kompetensi guru merupakan kulminasi dari tiga elemen yang saling berkaitan yakni keterampilan, upaya sifat keadaan, dan kondisi eksternal.

### **2. Hakikat Pengertian penilaian Pembelajaran**

Penilaian adalah suatu proses untuk mengambil keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar, baik yang menggunakan instrument tes atau non tes (Mardapi, 2008:12). Sedangkan pengertian penilaian belajar dan pembelajaran adalah suatu proses pembuatan keputusan nilai keberhasilan belajar dan pembelajaran secara kualitatif (Kemdiknas, 2010:23). Penilaian menurut Groundlund yakni penilaian merupakan deskripsi kualitatif dari tingkah laku siswa baik yang didasarkan pada hasil pengukuran (tes) maupun bu-kan hasil pengukuran (nontes: catatan anekdot, observasi, wawancara dan lain-lain) (Mardapi, 2008:13). Penilaian digunakan dalam konteks yang lebih sempit dari pada evaluasi dan biasanya dilaksanakan secara internal. Penilaian atau assesment adalah kegiatan menentukan nilai suatu objek, seperti baik- buruk, efektif-tidak efektif, berhasil-tidak berhasil, dan semacamnya sesuai dengan kriteria atau tolak ukur yang telah ditetapkan sebe-lumnya. Menurut Arikunto (2010) penilaian adalah suatu usaha yang dilakukan dalam pengambilan keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik buruk bersifat kualitatif. Berdasarkan pengerti-an ini, penilaian adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesi-nambungan untuk mengumpulkan infor-masi tentang proses dan hasil belajar peserta didik dalam rangka membuat keputusan-keputusan berdasarkan krite-ria dari pertimbangan tertentu. Penilaian (*assessment*) adalah penerapan berbagai cara dan penggunaan beragam alat penilaian untuk memper-oleh informasi tentang sejauh mana hasil belajar peserta didik atau ketercapaian kompetensi (rangkai-an kemampuan) peserta didik. Penilaian menjawab pertanyaan tentang sebaik apa hasil atau prestasi belajar seorang peserta didik. Hasil penilaian dapat berupa nilai kualitatif (pernyataan naratif dalam kata-kata) dan nilai kuantitatif (berupa angka).

Penilaian (*assessment*) merupakan istilah yang umum dan mencakup semua metode yang biasa dipakai untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa dengan cara menilai unjuk kerja individu peserta didik atau kelompok (Jutmini, 2008). Berdasarkan pengertian tersebut, penilaian secara sederhana dapat digambarkan sebagai suatu proses dimana kita mempertimbangkan sesuatu barang atau gejala dengan mempergunakan patokan-patokan (baik-tidak baik, memadai-tidak memadai, memenuhi syarat tidak memenuhi syarat dan seterusnya) tertentu. Dengan perkataan lain kita mengadakan *value judgment*. Pertimbangan-pertimbangan yang dimaksud bukan saja mencakup pertimbangan-pertimbangan yang berbentuk atau bertolak dari informasi kuantitatif.

### 3. Hakikat Supervisi Akademik

Supervisi berasal dari kata super dan visi, yang artinya melihat dan meninjau dari atas atau menilik dan menilai dari atas, yang dilakukan oleh pihak atasan terhadap aktivitas, kreativitas, dan kinerja bawahan. (Asmani, 2012). Secara etimologi supervisi diambil dari bahasa Inggris "supervision" artinya penelitian dibidang pendidikan. Orang yang melakukan supervise disebut supervisor (Makawimbang, 2011). Dari beberapa pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian supervisi adalah usaha mengkoordinir dan mengelola aktivitas sekolah yang berkaitan dengan pembelajaran atau sebagai suatu usaha memberi layanan kepada guru-guru baik secara individual maupun secara kelompok dalam usaha memperbaiki pengajaran.

Secara teoritik kepala sekolah diharapkan dapat melakukan supervisi terhadap guru, namun masih banyak kendala yang dihadapi, sehingga pelaksanaan supervisi tersebut belum dapat terlaksana. Supervisi yang dilakukan kepala sekolah ada beberapa macam, diantaranya supervise pembelajaran, supervise akademik dan supervise klinis. Ini yang menjadi inti dari supervise yang berfungsi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Adapun pengertian dari supervisi di atas adalah sebagai berikut: Supervisi pembelajaran adalah serangkaian kegiatan guna membantu guru dalam mengembangkan kemampuan mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Supervisi akademis hampir sama dengan supervisi pembelajaran namun lebih bersifat kompleks karena menyentuh aspek pembelajaran, kurikulum, penelitian, kelompok kerja guru dan lainnya.

Adapun tujuan supervisi akademik menurut Glickman dan Sergiovanni adalah sebagai berikut: a) Membantu guru mengembangkan kompetensinya; b) Mengembangkan kurikulum; dan c) Mengembangkan kelompok kerja guru dan membimbing penelitian tindakan kelas (Purwanto, 2004).

### C. METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 020 Lengkong Besar diawali dengan observasi data awal kemudian dilanjutkan dengan siklus I selama dua kali pemberian tindakan, dengan pengambilan data dilakukan pada pertemuan kedua. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan yaitu Januari-Maret 2021. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 020 Lengkong Besar dengan jumlah guru sebagai subyek adalah 12 orang dengan karakteristik yang berbeda. Jenis Penelitian yang digunakan adalah Penelitian tindakan kelas/sekolah (*school action research*) sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran guru di kelas secara lebih profesional.

Adapun variabel yang menjadi sasaran penelitian tindakan sekolah ini guna menjawab permasalahan penelitian adalah sebagai berikut: a) Variabel Input berupa Kompetensi guru menyusun administrasi penilaian; b) Variabel proses berupa penerapan supervisi akademik meliputi; (1) Kunjungan kelas, (2) Observasi kelas, (3) Pertemuan individual, (4) Kunjungan antar kelas; dan c) Variabel Output berupa peningkatan kompetensi guru..

Penelitian tindakan sekolah (PTS) sebenarnya mengadopsi prinsip-prinsip yang terdapat pada penelitian tindakan atau action research. Yaitu suatu riset yang tidak saja bermaksud mengidentifikasi sejumlah masalah pada berbagai macam kegiatan, melainkan sekaligus merumuskan alternatif pemecahan, menerapkan alternatif pemecahan yang sudah dirumuskan sebagai suatu tindakan, melakukan evaluasi terhadap tindakan dan memberikan umpan balik guna merumuskan tindakan berikutnya. Kegiatan merumuskan alternatif tindakan, melakukan tindakan, evaluasi tindakan dan umpan balik dilakukan secara berulang dalam beberapa siklus.

Berdasarkan hal tersebut, Tasjid (2014) menjelaskan bahwa Setiap siklus atau prosedur langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini dilaksanakan terdiri dari empat komponen kegiatan pokok, yaitu (a) perencanaan (planning), (b) pelaksanaan tindakan (action) (c) refleksi (reflection), yang pada pelaksanaannya keempat komponen pokok itu berlangsung secara terus menerus dengan diselipkan modifikasi pada komponen perencanaan berupa perbaikan perencanaan dan tindakan.

Secara skematis prosedur Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) disajikan pada gambar berikut :



**Gambar 1. Skema Penelitian Tindakan Sekolah**

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini maka peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut; (1) Observasi dan (2) Wawancara. Analisa data yang peneliti gunakan adalah analisis diskriptif komparatif menghitung peningkatannya minimal 10% dengan membandingkan kondisi awal, hasil siklus I dan hasil siklus II. Analisa nilai yang digunakan sebagai berikut:

1. Baik Sekali = 91 – 100
2. Baik = 76 – 90
3. Cukup = 61 – 75
4. Kurang = 51 – 60
5. Kurang Sekali = < 50

## D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Deskripsi Siklus I

Perencanaan dilakukan dengan merujuk pada hasil identifikasi awal kompetensi guru dalam merancang desain penilaian pembelajaran. Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti pada tahap ini adalah sebagai berikut: (1) menyusun Rencana Supervisi Akademik (RSA) untuk melakukan pembinaan terstruktur guna meningkatkan kompetensi guru menyusun desain penilaian pembelajaran; (2) Peneliti mempersiapkan materi supervisi; (3) Peneliti mempersiapkan instrumen observasi; (4) Peneliti berkoordinasi dengan Observer/teman sejawat untuk menetapkan peran sebagai pengamat. Adapun hasil tindakan

pada siklus I dapat dilihat pada tabel 1 di bawah in:

**Tabel 1. Hasil Tindakan Siklus 1**

No	Jumlah Guru (Orang)	Nilai	Prosentase(%)
1	1	90	8,3
2	4	80	33,3
3	3	70	25
4	4	60	33,3
<b>Total</b>	<b>12</b>	<b>300</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dijelaskan bahwa:

- Dari 12 orang guru yang disupervisi, diperoleh bahwa 5 orang atau 41,67 % telah memiliki kompetensi menyusun administrasi penilaian yang baik.
- Dari 12 orang guru yang disupervisi, diperoleh bahwa 7 orang atau 58,33 % belum memiliki kompetensi guru sangat baik dan baik.

## 2. Refleksi

Sesuai dengan hasil refleksi, ditemukan beberapa kelemahan pada pelaksanaan kegiatan adalah: (a) Penjabaran teknik penilaian belum efektif; (b) Langkah-langkah penilaian belum efektif dan efisien; (c) Penguasaan teknik penilaian belum terlalu mantap. Berdasarkan hasil refleksi bersama dengan guru sebagai mitra kerja, bahwa untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi pada pelaksanaan tindakan pada siklus I, maka akan disempurnakan pada pelaksanaan tindakan siklus berikutnya, yaitu pelaksanaan tindakan siklus II

## 3. Deskripsi Siklus II

Perencanaan tindakan siklus II dilakukan dengan merujuk pada refleksi hasil tindakan yang diperoleh pada tindakan siklus I. Kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap perencanaan adalah sebagai berikut ini: (1) Peneliti menyusun Rencana Supervisi Akademik (RSA) perbaikan untuk melakukan pembinaan terstruktur guna meningkatkan kompetensi guru menyusun desain penilaian pembelajaran; (2) Peneliti mempersiapkan materi supervisi; (3) Peneliti mempersiapkan instrumen observasi; (4) Peneliti melakukan koordinasi dengan ketua KKG di se-kolah untuk menetapkan jadwal kegiatan supervisi; dan (5) Peneliti berkoordinasi dengan kolaborasi untuk menetapkan peran sebagai pengamat dan aspek-aspek yang harus diam. Dalam siklus II ini setelah diadakan supervisi akademik hasil yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini:

**Tabel 2. Hasil Tindakan Siklus 2**

No	Jumlah Guru(Orang)	Nilai	Prosentase (%)
1	6	90	50
2	4	80	33
3	2	70	17
<b>Total</b>	<b>12</b>	<b>300</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dijelaskan bahwa:

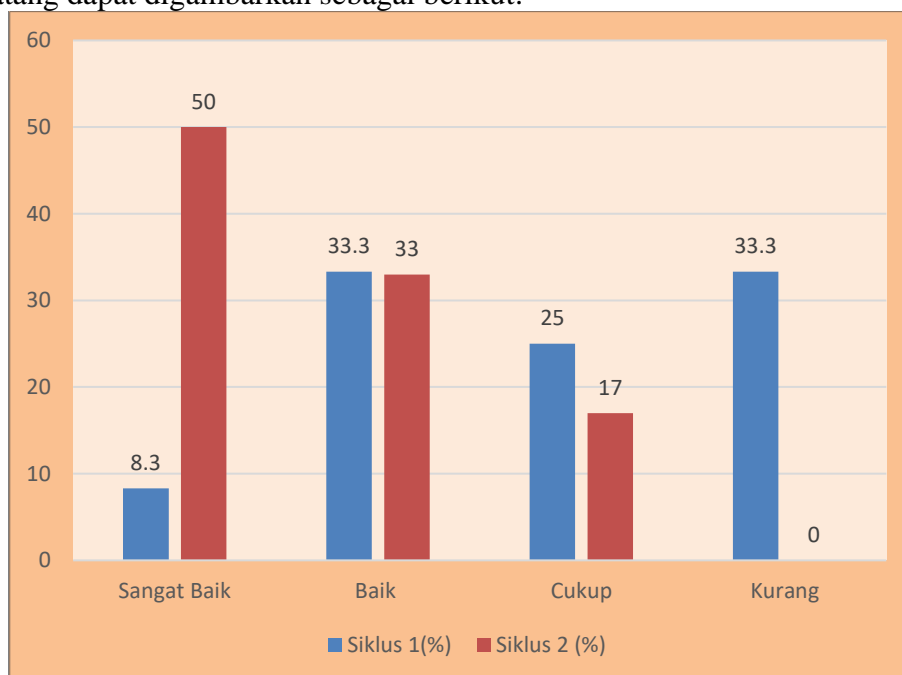
- Dari 12 orang guru yang disupervisi, diperoleh bahwa 10 orang atau 83% telah memiliki kompetensi menyusun administrasi penilaian yang sangat baik dan baik.
- Dari 12 orang guru yang disupervisi, diperoleh bahwa 2 orang atau 17% belum memiliki kompetensi guru yang baik

## 4. Refleksi

Setelah melaksanakan tindakan pada siklus II, dalam hal ini penerapan supervisi akademik agar kompetensi guru dalam menyusun administrasi penilaian bisa meningkat. Setelah dilaksanakannya pelaksanaan tindakan siklus II, maka peneliti dan guru mengadakan

kegiatan refleksi untuk membahas hal-hal yang terjadi pada pelaksanaan tindakan pada siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian, jelaslah bahwa pendekatan supervisi akademik sangat tepat digunakan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun administrasi penilaian. Hal ini ditunjukkan oleh data yang diperoleh melalui Pada siklus I yaitu dari 12 orang guru yang disupervisi, diperoleh bahwa 5 orang atau 41,67 % telah memiliki kompetensi menyusun administrasi penilaian yang baik dan pada siklus II diperoleh bahwa dari 12 orang guru yang disupervisi, diperoleh bahwa 10 orang atau 83,33 % telah memiliki kompetensi guru yang baik, sehingga terjadi peningkatan sebesar 41,67. Dalam bentuk diagram batang dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2. Hasil Siklus 1 dan Siklus 2**

Berdasarkan gambaran di atas, sangatlah jelas kompetensi guru meningkat pada siklus I sampai dengan pelaksanaan tindakan Siklus II, dengan demikian terbukti setelah melalui penelitian tindakan sekolah ini, kompetensi guru dalam menyusun administrasi penilaian akan meningkat melalui Penerapan Supervisi Akademik. Dengan demikian hipotesis tindakan dalam penelitian ini dapat diterima.

## E. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa: 1) Supervisi akademik periodik dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun administrasi penilaian di SDN 020 Lengkong Besar; dan 2) Supervisi akademik periodik dapat meningkatkan kompetensi guru dalam mendesain penilaian dengan langkah-langkah sebagai berikut. (a) Supervisor yang mengamati guru mengajar tidak sebagai penilai tetapi sebagai rekan bekerja yang siap membantuguru tersebut, (b) Selama pelaksanaan supervisi di kelas guru tidak menganggap supervisor sebagai penilai karena sebelum pelaksanaan supervisi guru dan supervisor telah berdiskusi permasalahan-permasalahan yang ada dalam pembelajaran tersebut, (c) Supervisor mencatat semua peristiwa yang terjadi di dalam pembelajaran baik yang positif maupun yang negatif, (d) Jika ada guru yang pembelajarannya kurang jelas tujuan, penyajian, umpan balik, supervisor memberikan contoh bagaimana menjelaskan tujuan, menyajikan, memberi umpan balik kepada guru tersebut, (e) Setelah guru diberi contoh pembelajaran modern, Supervisor setiap dua atau tiga minggu mengunjungi atau mengikuti guru tersebut dalam proses pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ading, A. (2022). Penerapan Supervisi Akademik Kepala Sekolah: Studi Tentang Kompetensi Pedagogik Guru. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(2), 47-52.
- Assagaf, L. (2020). Penerapan Supervisi Akademik di PAUD. *Jurnal Al-Hikmah*, 1(1).
- Astuti, S. (2016). Penerapan Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Menyusun Administrasi Penilaian di SD Laboratorium UKSW. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(1), 117-126.
- Depdikbud. (2012). *Dirjen Pendidikan tinggi Proyek PGSD*. Jakarta: Departemen Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga. Kependidikan.
- Depdiknas. (2006). *Supervisi Akademik dalam peningkatan profesionalisme guru*. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan Ditjen PMPTK Depdiknas.
- Fahmi, I. (2011). *Manajemen Kompetensi guru Teori dan Aplikasi*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia
- Fathurrahman, L. (2019). Penerapan Supervisi Akademik dalam Upaya Peningkatan Kinerja Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran di SDN 1 Masbagik Utara. *EDISI*, 1(2), 337-353.
- Harahap, D. P. (2014). Supervisi Akademik Teknik Workshop Meningkatkan Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran Aktif. *Jurnal Manajemen Pendidikan Indonesia*, 6(02), 67-76.
- Hs, S. (2019). Penerapan Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(2), 230-237.
- Jaenudin, U. (2017). Penerapan Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Menyusun RPP SDN Kalapadua Kecamatan Cibogo Kabupaten Subang tahun 2017. *Biormatika: Jurnal ilmiah fakultas keguruan dan ilmu pendidikan*, 3(02).
- Kemdiknas. (2009). *Dimensi Kompetensi Supervisi Manajerial*. Jakarta: Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional.
- Mujiono, H. (2020). Supervisi Akademik Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru. *JDMPP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 4(2), 113-121.
- Mulyasa. (2009). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarta.
- Nasution, N., & Budiastara, K. (2000). *pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Rasmita, D. (2019). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Pelaksanaan Proses Pembelajaran melalui Supervisi Akademik di SD Negeri 017 Pasir Emas. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 3(3), 560-569.
- Samatowa, U. (2006). *Bagaimana Membelajarkan Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar*. Jakarta: Pustaka Indonesia Press.
- Samudi, S. (2018). Penerapan Supervisi Akademik sebagai Upaya untuk Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pajar (Pendidikan dan Pengajaran)*, 2(1), 142-149.
- Slameto. (1991). *Belajar dan Faktor*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sujiono, B. (2005). *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sumantri, M., & Permana, J. (1999). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Suryasubrata. (1991). *Cara Mengajar dengan Hasil Yang Baik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Susanti, M. (2021). Implementasi Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Sumber Daya Manusia. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1199-1204.

- Tasjid. (2014). Supervisi Akademik Berkelanjutan Dalam Peningkatan Kompetensi Guru Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. *Jurnal Penelitian Tindakan Sekolah dan Kependidikan*, 1(1).
- Tim Pengembang. (2010). *Laporan PTS upaya peningkatan kompetensi guru dalam menyusun silabus dan RPP melalui supervisi akademik yang berkelanjutan di SMAN 1 Tenjo Kab. Bogor*. Bogor: SMAN 1 Tenjo.
- Uzer, U., & Setiawati. (2001). *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Alfabeta.